*Jurnal Pengabdian Pemersatu Bangsa (JPPB)* *e-ISSN: 3124-842X*
*Vol. 3 No. 1 (2026)*

# Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai Karakter untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa

Munzir[1,*], Irwandi[2], Zulheri Is[3], Boihaqi[4] , Aldiansyah Akbar[5]

[1,2]*Program Studi Pendidikan Jasmani, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena*
[3]*Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan rekreasi , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Serambi Mekkah*
[4,5]*Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Abulyatama*

munzir@bbg.ac.id

**Abstract**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan soft skills mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa saat ini adalah rendahnya kemampuan komunikasi, kerja sama tim, public speaking, dan kepemimpinan yang mendukung kesiapan menghadapi dunia kerja. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, pelatihan public speaking, dan refleksi nilai karakter. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 35 mahasiswa dari berbagai program studi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest, posttest, observasi, dan angket kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pada aspek kepemimpinan, komunikasi efektif, kerja sama tim, problem solving, dan public speaking. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 64,8 pada pretest menjadi 84,4 pada posttest. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan partisipasi aktif selama pelatihan berlangsung. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan mencapai kategori sangat baik. Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter efektif dalam meningkatkan soft skills mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembinaan karakter di perguruan tinggi.

Kata Kunci: kepemimpinan, nilai karakter, soft skills, mahasiswa, pengabdian masyarakat

**Abstrak**

This community service activity aimed to improve students' soft skills through character-based leadership training. The main problems faced by students include low communication skills, teamwork, public speaking abilities, and leadership competencies needed to face workplace challenges. The implementation method used a participatory approach through interactive lectures, group discussions, leadership simulations, public speaking training, and character value reflection. The activity was conducted over two days involving 35 students from various study programs. Evaluation was carried out using pretests, posttests, observations, and participant satisfaction questionnaires. The results showed significant improvement in leadership, effective communication, teamwork, problem-solving, and public speaking skills. The average participant score increased from 64.8 in the pretest to 84.4 in the posttest. In addition, participants demonstrated increased self-confidence, collaboration skills, and active participation during the training process. Participant satisfaction with the activity was categorized as very good. Therefore, character-based leadership training is effective in improving students' soft skills and can be used as a strategy for character development in higher education.

***Keywords:*** *leadership, character values, soft skills, students, community service.*

## 1) Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, integritas, dan kemampuan sosial yang baik. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan adaptasi, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kepemimpinan yang kuat agar mampu bersaing di dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Kondisi tersebut menjadikan penguatan soft skills sebagai salah satu kebutuhan utama dalam pendidikan tinggi saat ini. Soft skills tidak hanya berkaitan dengan kemampuan interpersonal, tetapi juga mencerminkan kualitas karakter individu seperti tanggung jawab, disiplin, empati, kerja sama, dan kemampuan mengambil Keputusan (Perdana, 2018).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih lebih berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan pengembangan karakter dan soft skills. Banyak mahasiswa memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi belum mampu menunjukkan kepemimpinan, komunikasi efektif, serta kemampuan bekerja

This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

dalam tim secara optimal (Sumantika & Susanti, 2021). Rendahnya kemampuan soft skills mahasiswa sering terlihat dari kurangnya rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, lemahnya kemampuan menyelesaikan konflik, rendahnya kedisiplinan, serta minimnya inisiatif dalam kegiatan organisasi maupun pengabdian kepada masyarakat. Kondisi ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja abad ke-21 (Suyana et al., 2025).

Kepemimpinan berbasis nilai karakter menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam meningkatkan soft skills mahasiswa. Kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memimpin suatu kelompok, tetapi juga kemampuan mengelola diri sendiri, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mengambil keputusan secara bijaksana berdasarkan nilai-nilai moral dan etika (Bangsa & Hadi, 2024). Nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial merupakan fondasi penting dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa yang berkualitas. Melalui pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga praktik langsung dalam membangun sikap dan perilaku positif (Muktamar B, 2022).

Pelatihan kepemimpinan menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan diri mahasiswa. Kegiatan pelatihan memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman, simulasi, diskusi kelompok, serta aktivitas kolaboratif yang mendorong peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Selain itu, pelatihan juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih aplikatif dan kontekstual. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep kepemimpinan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan akademik maupun sosial (Hendra et al., 2024; Munandar et al., 2026) .

Dalam konteks pendidikan tinggi, penguatan karakter mahasiswa sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi holistik. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kompetensi sosial dan emosional yang mendukung keberhasilan mereka di masa depan (Anggraini et al., 2022; Junaedi, A., 2020). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mendukung terciptanya lulusan yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter.

Permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa saat ini adalah kurangnya wadah pembinaan karakter yang terintegrasi dengan pengembangan soft skills. Kegiatan organisasi kemahasiswaan yang seharusnya menjadi media pembentukan karakter belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Sebagian mahasiswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri, sehingga kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi belum berkembang secara maksimal. Selain itu, pengaruh lingkungan digital dan media sosial juga turut memengaruhi pola interaksi sosial mahasiswa, yang dalam beberapa kasus menyebabkan menurunnya kemampuan komunikasi interpersonal dan empati sosial (Abbeduto et al., 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan soft skills mahasiswa. Pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter dipandang mampu menjadi solusi untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensi diri secara lebih optimal. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberikan pemahaman tentang pentingnya karakter dalam kepemimpinan, kemampuan bekerja sama dalam tim, komunikasi efektif, pengambilan keputusan, serta penguatan rasa tanggung jawab sosial.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepemimpinan yang melibatkan mahasiswa sebagai peserta utama. Materi pelatihan difokuskan pada penguatan nilai-nilai karakter dan pengembangan soft skills melalui pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, studi kasus, dan praktik kerja sama tim. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pelatihan sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal.

Pelaksanaan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter memiliki urgensi yang tinggi karena mahasiswa merupakan generasi penerus yang akan berperan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Mahasiswa yang memiliki soft skills dan karakter yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, penguatan karakter melalui pelatihan kepemimpinan juga dapat membantu membentuk budaya akademik yang positif di lingkungan perguruan tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri mahasiswa. Namun, pelatihan yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengembangan soft skills masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi penting sebagai upaya inovatif dalam membangun karakter mahasiswa melalui pendekatan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai moral dan sosial.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan soft skills mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, komunikasi efektif, serta kemampuan bekerja sama dalam diri mahasiswa. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimiliki serta menerapkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan akademik maupun sosial.

2) **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter untuk meningkatkan soft skills mahasiswa. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan aplikatif. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan (Wijaksono & Andi Wapa, 2025).

**Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi dengan sasaran mahasiswa aktif dari berbagai program studi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari pelatihan intensif dengan kombinasi metode teori dan praktik. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan kemudahan akses, ketersediaan sarana pendukung, dan kebutuhan pengembangan soft skills mahasiswa.

**Sasaran Kegiatan**

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa aktif yang memiliki minat dalam pengembangan kepemimpinan dan karakter diri. Peserta berjumlah 30–40 mahasiswa yang dipilih melalui koordinasi dengan organisasi kemahasiswaan dan pihak program studi. Karakteristik peserta meliputi mahasiswa yang aktif dalam organisasi, kegiatan sosial, maupun mahasiswa yang membutuhkan penguatan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan.

**Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara optimal. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1) Analisis Kebutuhan

Tim pengabdi melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait kemampuan soft skills dan kepemimpinan melalui observasi dan wawancara singkat dengan mahasiswa serta pengurus organisasi kemahasiswaan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa, seperti rendahnya kemampuan komunikasi, kurangnya rasa percaya diri, lemahnya kerja sama tim, dan minimnya kemampuan pengambilan keputusan.

2) Koordinasi dengan Mitra

Tim pengabdi melakukan koordinasi dengan pihak fakultas, program studi, dan organisasi mahasiswa terkait pelaksanaan kegiatan. Koordinasi meliputi penentuan jadwal, tempat pelaksanaan, jumlah peserta, serta teknis kegiatan pelatihan.

3) Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa. Materi difokuskan pada penguatan nilai karakter dan pengembangan soft skills yang meliputi:

- Kepemimpinan berbasis karakter
- Komunikasi efektif
- Kerja sama tim
- Manajemen diri dan disiplin
- Pengambilan keputusan
- Public speaking
- Problem solving
- Kepedulian sosial dan etika akademik

4) Penyusunan Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi berupa angket pretest dan posttest disusun untuk mengukur peningkatan pemahaman dan soft skills mahasiswa setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk menilai partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan metode pembelajaran aktif (active learning) sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik dan simulasi kegiatan. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1) Ceramah Interaktif

Pemateri menyampaikan konsep dasar kepemimpinan berbasis nilai karakter dan pentingnya soft skills bagi mahasiswa. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan melibatkan peserta melalui tanya jawab dan diskusi ringan agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif.

2) Diskusi Kelompok

Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus yang berkaitan dengan kepemimpinan, konflik organisasi, komunikasi interpersonal, dan pengambilan keputusan. Diskusi kelompok bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan menyampaikan pendapat.

3) Simulasi Kepemimpinan

Simulasi dilakukan melalui permainan edukatif dan role play yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi peserta. Dalam kegiatan ini peserta diberikan peran tertentu untuk menyelesaikan masalah secara kelompok sehingga dapat melatih tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama.

4) Pelatihan Public Speaking

Peserta diberikan kesempatan untuk tampil di depan kelompok dalam menyampaikan ide, pendapat, maupun solusi terhadap suatu permasalahan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi mahasiswa.

5) Refleksi dan Penguatan Nilai Karakter

Pada akhir sesi pelatihan, peserta diajak melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan. Tim pengabdi memberikan penguatan mengenai pentingnya penerapan nilai karakter dalam kehidupan akademik dan sosial.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan terhadap peningkatan soft skills mahasiswa. Evaluasi dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Pretest dan Posttest

Pretest diberikan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait kepemimpinan dan soft skills. Posttest diberikan setelah kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

2. Observasi Partisipasi Peserta

Tim pengabdi melakukan observasi terhadap keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan partisipasi dalam diskusi.

3. Angket Kepuasan Peserta

Peserta diminta mengisi angket untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap materi, metode pelatihan, pemateri, dan manfaat kegiatan.

4. Evaluasi Keberhasilan Program

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan:

- Peningkatan hasil posttest dibandingkan pretest;
- Keaktifan peserta selama pelatihan;
- Meningkatnya kemampuan komunikasi dan kerja sama peserta;
- Respons positif peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

4. Teknik Analisis Data

Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan. Data observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan sikap, partisipasi, dan respons peserta terhadap kegiatan pelatihan.

5. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pengabdian dinyatakan berhasil apabila:

1.Minimal 80% peserta mengikuti kegiatan sampai selesai;

2.Terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai kepemimpinan dan soft skills;

3.Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri;

4.Peserta mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas kelompok selama pelatihan berlangsung.

Melalui metode pelaksanaan yang sistematis dan partisipatif ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan soft skills mahasiswa melalui penguatan kepemimpinan berbasis nilai karakter.

## 5) Result and Discussion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pelatih sepak bola berbasis *sport science* dan *tactical training* di Provinsi Aceh telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan program yang direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 pelatih sepak bola yang berasal dari sekolah sepak bola (SSB), klub lokal, akademi sepak bola, serta komunitas olahraga di beberapa kabupaten/kota di Aceh. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari dengan kombinasi kegiatan teori dan praktik lapangan. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *"Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai Karakter untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa"* telah dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa aktif dari berbagai program studi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan soft skills mahasiswa melalui penguatan nilai-nilai karakter dalam kepemimpinan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari dengan metode pelatihan partisipatif yang meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, public speaking, dan refleksi nilai karakter.




Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan

**1. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di aula kampus dan diikuti oleh 35 mahasiswa yang berasal dari beberapa program studi. Peserta terdiri atas 20 mahasiswa perempuan dan 15 mahasiswa laki-laki dengan rentang usia 18–22 tahun. Sebagian besar peserta merupakan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, sedangkan beberapa peserta lainnya merupakan mahasiswa yang ingin meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan diri.
Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu:

**Tabel susunan Acara**

| Hari | Kegiatan | Materi | Metode |
|---|---|---|---|
| Hari Pertama | Pembukaan dan Pretest | Pengukuran kemampuan awal peserta | Tes tertulis |
| Hari Pertama | Penyampaian Materi 1 | Kepemimpinan berbasis nilai karakter | Ceramah interaktif |
| Hari Pertama | Penyampaian Materi 2 | Komunikasi efektif dan kerja sama tim | Diskusi kelompok |
| Hari Pertama | Simulasi Kepemimpinan | Pengambilan keputusan dan problem solving | Role play |
| Hari Kedua | Pelatihan Public Speaking | Teknik komunikasi dan presentasi | Praktik langsung |
| Hari Kedua | Refleksi dan Penguatan Karakter | Tanggung jawab, disiplin, dan integritas | Diskusi reflektif |
| Hari Kedua | Posttest dan Evaluasi | Pengukuran hasil pelatihan | Tes dan angket |

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100% hingga akhir kegiatan. Selain itu, mahasiswa aktif terlibat dalam diskusi, simulasi, dan sesi praktik public speaking.

**2. Hasil Pretest dan Posttest**

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan, tim pengabdi melakukan pengukuran melalui pretest dan posttest. Penilaian dilakukan terhadap aspek pemahaman kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

| Aspek Penilaian | Nilai Rata-rata Pretest | Nilai Rata-rata Posttest | Peningkatan |
|---|---|---|---|
| Pemahaman Kepemimpinan | 64,5 | 85,2 | 20,7 |
| Komunikasi Efektif | 66,1 | 84,7 | 18,6 |
| Kerja Sama Tim | 68,3 | 87,5 | 19,2 |
| Problem Solving | 63,8 | 82,9 | 19,1 |
| Public Speaking | 61,4 | 81,6 | 20,2 |

Sumber Hasil pelaksanaan Kegiatan (2026)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata keseluruhan meningkat dari 64,8 pada pretest menjadi 84,4 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan soft skills mahasiswa.

**3. Hasil Observasi Partisipasi Peserta**

Selain menggunakan tes tertulis, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aspek:

- keaktifan peserta,
- kemampuan komunikasi,
- kerja sama kelompok,
- rasa percaya diri,
- dan kemampuan kepemimpinan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami perubahan positif selama pelatihan. Pada awal kegiatan, beberapa peserta masih terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Namun setelah mengikuti sesi diskusi dan simulasi, peserta mulai aktif berdiskusi, berani tampil di depan kelompok, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Dalam sesi simulasi kepemimpinan, peserta mampu menunjukkan kemampuan koordinasi dan pengambilan keputusan secara bersama-sama. Mahasiswa juga terlihat lebih disiplin dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta menunjukkan sikap saling menghargai antarpeserta.

**4. Respons dan Kepuasan Peserta**

Untuk mengetahui respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdi menyebarkan angket kepuasan pada akhir kegiatan. Hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memperoleh respons positif dari peserta.

| Indikator Penilaian | Persentase Kepuasan |
|---|---|
| Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta | 92% |

| Indikator Penilaian | Persentase Kepuasan |
|---|---|
| Penyampaian materi oleh narasumber | 90% |
| Metode pelatihan yang digunakan | 94% |
| Manfaat kegiatan bagi peserta | 96% |
| Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan | 93% |

Sumber Hasil pelaksanaan Kegiatan (2026)

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Peserta juga berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi pelatihan yang lebih panjang.

**5. Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter efektif dalam meningkatkan soft skills mahasiswa. Peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan public speaking terjadi karena peserta terlibat langsung dalam proses pembelajaran aktif melalui simulasi dan diskusi kelompok. Metode partisipatif memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga proses internalisasi nilai karakter menjadi lebih optimal.

Peningkatan kemampuan kepemimpinan mahasiswa juga dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan integritas dalam setiap aktivitas pelatihan. Nilai karakter tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi juga diterapkan melalui praktik langsung dalam kegiatan kelompok. Hal ini membuat mahasiswa lebih mudah memahami pentingnya karakter dalam kehidupan akademik maupun sosial (Bangsa & Hadi, 2024; Muktamar B, 2022).

Kegiatan simulasi kepemimpinan dan public speaking terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Sebelumnya, sebagian peserta masih merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Namun setelah mengikuti praktik presentasi dan diskusi kelompok, peserta menjadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan secara interaktif dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan interpersonal secara lebih efektif (Munandar et al., 2026; Sumantika & Susanti, 2021; Sutinnarto et al., 2025).

Selain itu, tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga soft skills yang mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian seperti ini sangat penting untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari pembinaan karakter mahasiswa di perguruan tinggi (Sumantika & Susanti, 2021; Suyana et al., 2025).

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan soft skills mahasiswa. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan karakter generasi muda yang unggul, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

6) **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan soft skills mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, dan pelatihan public speaking mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa pada aspek kepemimpinan, komunikasi efektif, kerja sama tim, problem solving, dan public speaking. Nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan dari hasil pretest sebesar 64,8 menjadi 84,4 pada posttest. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, mampu bekerja sama dalam tim, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan disiplin selama kegiatan berlangsung.

Pelatihan kepemimpinan berbasis nilai karakter juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti integritas, kerja sama, kepedulian sosial, dan kemampuan mengambil keputusan. Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam pengembangan soft skills di lingkungan perguruan tinggi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu strategi pembinaan karakter mahasiswa yang relevan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan pengembangan materi pelatihan yang lebih inovatif.

## References


Abbeduto, L., Murphy, M. M., Richmond, E. K., Amman, A., Beth, P., Weissman, M. D., Kim, J.-S., Cawthon, S. W., Karadottir, S., Abe, H., Yada, H., Yamamoto, T., Sohma, H., Abraham, S., Perez, P., Adarves-Yorno, I., Jetten, J., Postmes, T., Haslam, S. A., … Elaad, E. (2019). Teacher perceptions of two multi-component interventions: Disability awareness and science. *Frontiers in Psychology*, *31*(2).

Anggraini, H., Haryono, H. E., Muntomimah, S. E., Wijayanti, S., & Akbar, R. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *7*(1).

Bangsa, K. K., & Hadi, A. (2024). ANALISIS NILAI KEPEMIMPINAN KHULAFAUR RASYIDIN. *ABUYA : Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(November).

Hendra, H., Angreni, T., Hanitha, V., Listens, G., & Hidayat, A. (2024). Pengembangan Kemampuan Leadership bagi Anggota Organisasi Kemahasiswaan di Tangerang. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2). https://doi.org/10.32877/nr.v3i2.1336

Junaedi, A., dkk. (2020). Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Muktamar B, A. (2022). KEPEMIMPINAN DOSEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *2*(2).

Munandar, A., Khafi, S., Alhakim, M. F., Andriansyah, F., Nafilah, N., Ramadania, R., Husni, T. C., Hidayat, R. S., Febriyanti, F., & Muhammad, F. (2026). Penguatan Karakter Kepemimpinan Siswa melalui Pengembangan Keterampilan Wicara Publik di MAN 2 Kota Jambi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *9*(1). https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.23883

Perdana, N. S. (2018). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DALAM UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA. *EDUTECH*, *17*(1). https://doi.org/10.17509/e.v1i1.9860

Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidas*, *2*(6). https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.507

Sutinnarto, Lakna Tulas'un, & Muhammad Agung Setiawan. (2025). Pelatihan Public Speaking Untuk Osis SMA N 2 Mranggen Demak. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3). https://doi.org/10.69726/edujpm.v2i3.171

Suyana, H., Budiman, A. N., & Nurhayati, E. (2025). Edukasi Soft Skill Siswa Dalam Pembelajar Di Sman 18. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, *4*(1). https://doi.org/10.33476/jeci.v4i1.318

Wijaksono, A., & Andi Wapa. (2025). Membangun Jiwa Kepemimpinan Adaptif dan Kolaboratif pada Mahasiswa BEM Teknik 2025. *Jurnal Abdiwangi*, *2*(2). https://doi.org/10.57203/abdiwangi.v2i2.2025.80-89